

GAMBARAN STRATEGI PEMBELAJARAN INSTRUKTUR PROGRAM PELATIHAN TATA BUSANA DI LEMBAGA KETERAMPILAN WANITA

JFACE
Journal of Family, Adult, and Early
Childhood Education
<http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface>
Penerbit Aksara Rentaka Siar (ARS)
Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Mei 2019
DOI: 10.5281/zenodo.3216561

Dewi Purnama Sari^{1,*}, Wirdatul Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*dewipurnamasari631@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the phenomenon of the success of the fashion program at the Modeste Dolly Women's Skills Institute in the City of Bukittinggi. This is evidenced by the good learning outcomes of the learning community. Researchers suspect that the cause of the success of the fashion program occurred because of the good learning strategies used by the instructor. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were 55 people studying fashion programs. The sampling technique used is cluster sampling. Samples were taken in each class as much as 50%, namely as many as 28 people. The technique of collecting data uses a questionnaire. While the data collection tool uses a list of statements. The data analysis technique uses a percentage formula. The results showed that the instructor's learning strategy from aspects (1) of learning activities, (2) learning methods, (3) learning media were categorized as very good. This is evidenced by the majority of learning citizens expressing "always and often" from each statement given. Based on the results of the study, it is recommended that the instructor be able to maintain and improve the learning strategy used to further improve the learning outcomes of the students studying the fashion program at the Future Institute of Modeste Dolly Women's Skills in the future.

Keywords: *Learning Strategies, Instructors, Fashion*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera, sehingga peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan perlu diselenggarakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang (Muhardi, 2004; Tahir, 2017; Wibowo, 2012; Yanuarto, 2010). Pendidikan luar sekolah turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan yang ada. Beberapa satuan pendidikan luar sekolah yang ada di masyarakat meliputi kursus, pelatihan, kelompok belajar, kelompok belajar usaha, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan karakteristik model penyelenggaraan pendidikan luar sekolah di Indonesia (Kamarubiani & Atmaja, 2009; Sudarsana, 2016; Syamsi, 2010).

Di Kota Bukittinggi banyak lembaga pelatihan yang dikelola oleh masyarakat, salah satunya adalah Lembaga Keterampilan Wanita (LKW) Modeste Dolly yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No. 30, kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah, kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 September 2018 dengan pengelola Lembaga Keterampilan Wanita (LKW) ibu Nurlaili, SE, LKW Modeste Dolly Kota Bukittinggi merupakan salah

satu pendidikan keterampilan dan pelatihan. Lembaga ini berdiri pada tanggal 2 Mei 1960, merupakan lembaga pelatihan tata busana (menjahit) yang tertua di Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara tersebut beliau juga mengatakan bahwa LKW Modeste Dolly memiliki 3 program pembelajaran, yaitu tata busana, bordir, dan tata boga. Salah satu program dalam LKW ini adalah tata busana dan program ini dibina oleh 3 orang instruktur. Pelatihan ini diikuti oleh warga belajar yang berasal dari beberapa kalangan, seperti ibu-ibu yang ingin menambah penghasilan, karyawan konveksi, serta remaja yang telah lulus sekolah dan tidak melanjutkan perguruan tinggi dengan rentang umur 17- 40 tahun. Warga belajar pada pelatihan ini terdiri dari 55 orang yang terbagi menjadi 4 kelas.

Menurut Instruktur tata busana LKW Modeste Dolly yaitu ibu Rukiah menyatakan bahwa pembelajaran pada program ini berlangsung setiap hari . Kelas reguler R1 dan R2 belajar pada jam 11.00 sampai jam 16.00 WIB. Sedangkan pembelajaran warga belajar program PKK berlangsung pada jam 08.00 sampai jam 11.00 WIB. Menurut beliau juga warga belajar dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari tingginya hasil ujian warga belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar merupakan upaya pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan hasil belajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh warga belajar dan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Hasil belajar warga belajar dapat diukur berdasarkan sejauh mana warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang tata busana yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2009) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Pengetahuan warga belajar dapat dilihat dari bagaimana warga belajar dapat mengenal alat-alat menjahit, bahan-bahan kain, serta bagaimana mereka mengetahui cara membuat pola dan lain-lain. Sikap warga belajar dapat dilihat dari bagaimana warga belajar yang pada awalnya tidak pandai menjahit menjadi pandai menjahit dan dari yang awalnya tidak mengetahui bahan dan alat menjahit menjadi tahu dan mengenalnya. Dan keterampilan warga belajar dapat dilihat dari bagaimana warga belajar berkreasi membuat pola yang akan mereka jahit menjadi beberapa model seperti rok, baju, dress, kebaya, dan lain-lain.

Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur (Agustine, Liunokas, & Namuwali, 2014; Hapnita, Abdullah, Gusmaretta, & Rizal, 2018). Diduga strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar. Seperti pendapat Wena (2012) penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu agar dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Apabila strategi yang digunakan tidak jelas proses pembelajaran pun tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang semula ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam strategi pembelajaran ada beberapa faktor yang menunjang terjadinya hasil belajar yang baik di Lembaga Keterampilan Modeste Dolly yaitu aktivitas pembelajaran dibuat semenarik mungkin oleh instruktur dengan cara instruktur selalu becengkrama dengan peserta agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan bagi warga belajar LKW dan instruktur menggunakan media yang lengkap dan metode yang bervariasi untuk menunjang hasil belajar warga belajar agar hasil lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yaumi (2013) ada tiga elemen penting dalam strategi pembelajaran, yaitu aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Dengan adanya tiga elemen strategi pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar.

Ditunjang dengan dorongan dari keluarga serta sarana dan prasarana yang memadai, warga belajar mendapat perlakuan yang sama dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pengelola, maka terlihat setiap warga belajar berlomba-lomba menciptakan karya yang bagus serta berpacu mengembangkan kreativitas dan selalu berupaya untuk lebih inovatif dalam menciptakan sebuah karya. Hal itu dapat dibuktikan dengan bagusnya hasil karya yang warga belajar buat selama pelatihan yaitu berupa baju, rok, dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut peneliti ingin mengungkapkan gambaran strategi pembelajaran instruktur terhadap hasil belajar warga belajar tata busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi. Yaumi (2013) mengungkapkan beberapa aspek strategi pembelajaran, yaitu: aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran. (1) Aktivitas pembelajaran, yaitu seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran mulai dari aktivitas pendahuluan sampai pada aktivitas inti dan penutup dilakukan untuk membelajarkan warga belajar. (2) Metode Pembelajaran, yaitu alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada warga belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi serta waktu pembelajaran. (3) Media Pembelajaran, merupakan seluruh bahan dan peralatan fisik yang digunakan instruktur untuk melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi warga belajar. Media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi warga belajar, pemahaman warga belajar, serta media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar pesan yang disampaikan kepada warga belajar dapat dengan mudah mereka mengerti.

Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan aktivitas pembelajaran pada program pelatihan tata busana, (2) menggambarkan metode pembelajaran pada program pelatihan tata busana, (3) menggambarkan media pembelajaran pada program pelatihan tata busana.

METODE

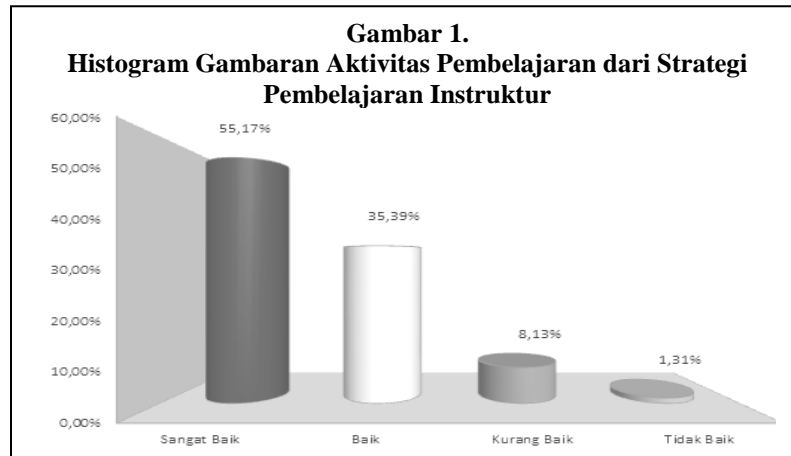
Jenis penelitian berbentuk kuantitatif bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti program tata busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi yang berjumlah 55 orang. Sampel penelitian diambil 50% yaitu sebanyak 28 orang. Teknik yang digunakan adalah *cluster sampling*. Untuk pengumpulan data dan teknik yang digunakan adalah angket sedangkan alat pengumpulan data berupa lembaran pernyataan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Aktivitas Pembelajaran dari Strategi Pembelajaran Instruktur

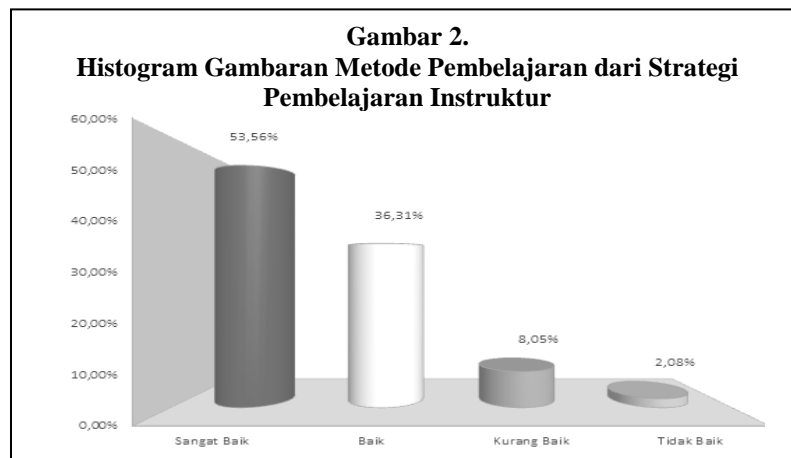
Data tentang gambaran strategi pembelajaran instruktur di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly yang dilihat dari aktivitas pembelajaran diungkapkan melalui 3 indikator yang meliputi: (1) Aktivitas pendahuluan dengan 3 item pernyataan, (2) Aktivitas inti dengan 5 item pernyataan dan (3) Aktivitas penutup dengan 3 item pernyataan. Maka jumlah keseluruhan pernyataan adalah sebelas dengan alternatif jawaban adalah selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) yaitu sebanyak 55,17% memberikan pernyataan selalu, 35,39% responden memberikan pernyataan sering (SR), 8,13% responden memberikan pernyataan jarang (JR), 1,31% responden memberikan pernyataan tidak pernah (TP). Hal ini artinya instruktur telah memulai aktivitas pembelajaran secara berurutan mulai dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti hingga aktivitas penutup.

Gambaran Metode Pembelajaran dari Strategi Pembelajaran Instruktur

Data tentang metode pembelajaran dibahas melalui 3 indikator yang meliputi: (1) metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan 3 item pernyataan, (2) metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan 6 item pernyataan, (3) metode yang disesuaikan dengan waktu pembelajaran dengan 3 item pernyataan. Maka jumlah keseluruhan pernyataan adalah dua belas pernyataan dengan alternatif jawaban adalah selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram berikut ini.

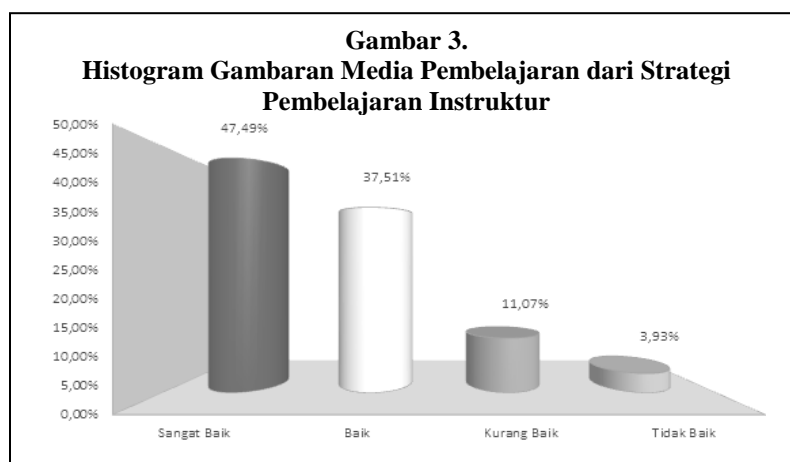


Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat gambaran strategi pembelajaran yang digunakan instruktur dilihat dari metode pembelajaran di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi, sebanyak 53,56% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 36,31% memberikan pernyataan sering, sebanyak 8,05% responden memberikan pernyataan jarang, dan sebanyak 2,08% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering yang dapat dikategorikan sangat baik, didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih alternatif jawaban selalu (SL) dan sering (SR). Hal ini berarti

instruktur berhasil memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta waktu pembelajaran yang digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar.

Gambaran Media Pembelajaran dari Strategi Pembelajaran Instruktur

Data tentang media pembelajaran diungkapkan melalui 3 indikator yang meliputi: (1) meningkatkan motivasi dengan 3 item pernyataan, (2) meningkatkan pemahaman dengan 4 item pernyataan, (3) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan 3 item pernyataan. Maka jumlah keseluruhan pernyataan adalah sepuluh pernyataan dengan alternatif jawaban adalah selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 47,49% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 37,51% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 11,07% responden memberikan pernyataan jarang, dan sebanyak 3,93% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran instruktur dari segi media pembelajaran program pelatihan tata busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi dapat dikategorikan sangat baik. Kategori sangat baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih alternatif jawaban selalu (SL) dan sering (SR), ini artinya instruktur selalu menggunakan media yang disesuaikan dengan materi pelatihan menjahit sehingga dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman warga belajar tentang menjahit.

Pembahasan

Gambaran Aktivitas Pembelajaran dari Strategi Pembelajaran Instruktur

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa strategi pembelajaran instruktur yang dilihat dari segi aktivitas pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini berarti instruktur telah melakukan aktivitas pembelajaran secara berurutan, mulai dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, sampai aktivitas penutup. Dapat digambarkan bahwa adanya aktivitas pembelajaran yang digunakan instruktur secara berurutan yang dimulai dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, dan aktivitas penutup yang ditandai dengan bagusnya hasil belajar sehingga tepatnya strategi yang digunakan instruktur.

Menurut Yaumi (2013) aktivitas pembelajaran adalah seluruh rangkaian proses pembelajaran baik dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti hingga aktivitas penutup yang dilakukan untuk membelajarkan warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (2016) bahwa pada proses

pembelajaran perlu diperhatikan tiga tahapan yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan penutup yang dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas pendahuluan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur ketika memulai pembelajaran. Pada kegiatan aktivitas pendahuluan instruktur memberikan motivasi agar warga belajar semangat untuk mengikuti proses pembelajaran menjahit. Pada kegiatan aktivitas pendahuluan instruktur juga memberikan informasi secara singkat tentang materi menjahit yang akan dipelajari pada hari tersebut. Selanjutnya pada aktivitas inti instruktur menjelaskan isi atau materi pembelajaran secara keseluruhan mulai dari konsep, aturan hingga prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Sedangkan pada aktivitas penutup instruktur dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Instruktur juga dapat melakukan penilaian kecil berupa umpan balik bertanya kepada warga belajar untuk mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang telah diajarkan instruktur, sehingga selanjutnya dapat dilakukan tindak lanjut pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur secara berurutan mulai aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, hingga aktivitas penutup dapat menentukan keberhasilan program pelatihan tata busana yang dilakukan. Aktivitas pembelajaran yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan untuk keberhasilan program yang dijalankan.

Gambaran Metode Pembelajaran dari Strategi Pembelajaran Instruktur

Berdasarkan temuan dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya yaitu strategi pembelajaran instruktur dari segi metode pembelajaran pada program tata busana di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi pada aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi dan juga waktu. Data temuan peneliti bahwa sebagian besar responden menjawab pernyataan positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa strategi pembelajaran instruktur dilihat dari segi metode pembelajaran pada program tata busana di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi sudah sangat baik. Hal ini berarti instruktur telah menggunakan metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta waktu pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan instruktur untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada warga belajar. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Menurut Yaumi (2013) terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu instruktur memilih metode pembelajaran yang tepat agar semua warga belajar dapat mempraktikkan cara menjahit hingga menghasilkan sebuah karya. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, yaitu instruktur memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi menjahit yang akan diajarkan sehingga materi yang diajarkan oleh instruktur dapat dengan mudah dimengerti oleh warga belajar. Dan pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan waktu pembelajaran tersedia, yaitu instruktur memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan waktu pembelajaran agar semua materi yang diajarkan tersampaikan tepat sesuai dengan waktu pembelajaran yang tersedia (Erita, 2016; Hasibuan, 2013; Samiudin, 2016).

Metode pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran tersebut berhasil, karena semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan instruktur maka semakin berhasil pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2013) metode merupakan suatu cara, alat atau aktivitas yang digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini juga sependapat dengan Sumiati & Asra (2013) yaitu instruktur perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif agar dapat dengan mudah mencapai hasil yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Ada 3 metode yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata busana, yaitu metode

ceramah, metode eksperimen, dan metode tanya jawab. Ketiga metode tersebut dapat digunakan instruktur secara bergantian ataupun secara serentak sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang tersedia.

Dapat disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan instruktur tepat pada proses kegiatan pelatihan menjahit yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang tersedia agar dapat meningkatkan minat dan motivasi warga belajar untuk menjahit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar. Instruktur menggunakan media pembelajaran tepat agar warga belajar dapat meningkatkan hasil pembelajaran, yaitu dengan pandainya warga belajar menjahit hingga dapat menghasilkan sebuah karya.

Gambaran Media Pembelajaran dari Strategi Pembelajaran Instruktur

Berdasarkan temuan dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya yaitu strategi pembelajaran instruktur yang dilihat dari segi media pembelajaran pada program pelatihan tata busana di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi pada aspek meningkatkan motivasi, meningkatkan pemahaman, dan juga memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa strategi pembelajaran instruktur dilihat dari segi media pembelajaran pada program tata busana di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi sudah sangat baik. Hal ini berarti Instruktur telah menggunakan media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman warga belajar untuk menjahit. dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman warga belajar untuk menjahit. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2002) penggunaan media dalam proses pembelajaran mampu menimbulkan hasrat dan kemauan, meningkatkan motivasi, meningkatkan pemahaman, rangsangan aktivitas belajar, serta berdampak pada psikologis warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017) media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman warga belajar serta meningkatkan interaksi instruktur dengan warga belajar.

Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sadiman (2008) media merupakan alat yang digunakan untuk menyajikan informasi dari instruktur kepada warga belajar dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat sangatlah penting agar materi yang disampaikan oleh instruktur dapat diterima oleh warga belajar. Materi mengenai pelatihan menjahit dapat menggunakan dia seperti gambar, video tutorial, video singkat, dan modul sehingga menimbulkan minat dan kreativitas warga belajar untuk menjahit.

Media pembelajaran dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi warga belajar untuk mengikuti pembelajaran. Yaumi (2013) berpendapat media merupakan semua peralatan yang digunakan untuk memfasilitasi terciptanya efektivitas dan efisiensi belajar warga belajar. Media pembelajaran mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar secara maksimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan program. Daryanto (2011) juga mengatakan dengan memperhatikan keragaman dan keunikan belajar, maka ketepatan dalam memilih media dan metode pembelajaran oleh instruktur sangat berpengaruh kepada hasil belajar warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2002) menjelaskan bahwa media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan semua alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan pemilihan media yang tepat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman warga belajar tentang menjahit. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman warga belajar tentang materi

yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menjahit sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar warga belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran strategi pembelajaran instruktur program tata busana di lembaga keterampilan wanita Modeste Dolly Kota Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran strategi pembelajaran instruktur dilihat dari segi aktivitas pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini terlihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering. Dengan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang berurutan yang dimulai dari aktivitas pendahuluan, inti, hingga penutup yang dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar; 2) Gambaran strategi pembelajaran instruktur dilihat dari segi metode pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini terlihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering. Instruktur memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan waktu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar; 3) Gambaran strategi pembelajaran instruktur dilihat dari segi media pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini terlihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering. Instruktur memilih media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menjahit yang berdampak terhadap hasil belajar warga belajar.

REFERENSI

- Agustine, U., Liunokas, O. B. T., & Namuwali, D. (2014). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 13(2), 722–730. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259674-hubungan-faktor-internal-dan-eksternal-d-878213a7.pdf>
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Erita, S. (2016). Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode dalam Pembelajaran Matematika. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/68/67/>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 2175–2182. <https://doi.org/2302-3411>
- Hasibuan, N. (2013). Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–48. Retrieved from <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/download/541/379>
- Kamarubiani, N., & Atmaja, I. K. (2009). Pendidikan Non Formal dan Investasi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2). Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/1219/860>
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, XX(4), 478–492. <https://doi.org/10.3171/jns.2000.93.supplement.3.0047>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. (2008). *Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya Media Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samiudin, S. (2016). Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 113–131. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/407/311/>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Roksadakarya.

- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati, & Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 59–68. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/4205/1/Pendidikan_Luar_Sekolah_sebagai_Pemberdaya_dalam_Masyarakat.pdf
- Tahir, H. A. W. (2017). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, VI(1), 1–14. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3578/3307>
- Wena, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, M. E. (2012). Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia. In S. Rahardjo, M. Masturi, & R. Y. Wijayanti (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional: Merajut Generasi Emas Indonesia* (pp. 16–30). Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus. Retrieved from http://eprints.umk.ac.id/1042/2/1_-_Prof._Mungin.pdf
- Yanuarto, Y. (2010). Kebijakan Pembangunan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Akses Masyarakat terhadap Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 4(7). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v4i7.75>
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.